

## **Penerapan Kegiatan Mewarnai Untuk Meningkatkan Motorik Halus Di Kb Inklusi Azidan Kademangan Probolinggo Tahun Ajaran 2020-2021**

**Terza Travelancya Dp**

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

e-mail : [terza\\_travelancha@yahoo.com](mailto:terza_travelancha@yahoo.com)

**Dwi Amantika**

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Email: [adibafaiqotunnayla@gmail.com](mailto:adibafaiqotunnayla@gmail.com)

**Nur Aisyah**

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

email: [1412nuraisyah@gmail.com](mailto:1412nuraisyah@gmail.com)

### **Abstrak**

*Kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang sangat digemari oleh anak usia dini. kegiatan mewarnai dapat menjadi media berekspresi anak, dengan memilih warna- warna yang sesuai dengan keinginannya yang mungkin akan berbeda dengan pilihan temannya yang lain. Kegiatan mewarnai dapat memberikan berbagai ragam stimulasi pada perkembangan anak usia dini. dengan mewarnai, anak mengembangkan kemampuan motoriknya, khususnya motorik halus, anak berlatih memegang pensil atau krayon, membuat bentuk sederhana dan mengikuti pola garis yang ada. Motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sehingga gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.*

*Mewarnai merupakan kegiatan yang sangat cocok diterapkan untuk anak usia dini karena mewarnai merupakan kegiatan yang menyenangkan. Oleh karena itu, pada usia ini sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai agar kemampuan motorik halus anak lebih matang. Kematangan motorik halus anak sangat penting sebagai modal awal untuk kemampuan menulis yang sangat dibutuhkan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Menurut jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara deskriptif mengenai penerapan kegiatan mewarnai untuk meningkatkan motorik halus anak di Kb Inklusi Azidan.*

*Kata kunci : Motorik halus, Kegiatan Mewarnai*

**Pendahuluan**

Anak usia dini merupakan anak-anak pada rentang usia 0-6 tahun yang membutuhkan banyak stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohaninya. Usia ini disebut juga dengan masa emas (golden age) karena pada usia ini pertumbuhan dan perkembangan anak sangat cepat disetiap aspek perkembangannya.<sup>1</sup> Meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama, tetapi ritme perkembangannya berbeda satu sama lain karena pada dasarnya anak bersifat individual. Adapun aspek perkembangan itu meliputi perkembangan nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, dan fisik/motorik. Aspek-aspek perkembangan tersebut tidak berkembang secara sendiri-sendiri, melainkan saling terjalin satu sama lain.

Didalam dunia pendidikan kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Proses, dalam hal ini, merupakan urutan kegiatan yang berlangsung secara berkesinambungan, bertahap, bergilir, terpadu secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap belajar mengajar.

Diantara Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Usia Dini yang disebutkan diatas aspek fisik motorik anak memiliki peran yang sangat besar bagi perkembangan anak di masa usia-usia selanjutnya. Untuk itu, pemahaman tentang perkembangan anak usia dini khususnya perkembangan fisik dan motorik ketika anak mencapai tahapan usia TK (3-6 tahun) sangat diperlukan.

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik. Pada anak-anak tertentu, latihan tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motoriknya. Sebab ada anak yang memiliki masalah pada susunan syarafnya sehingga menghambatnya keterampilan motorik tertentu. Ada beberapa penyebab yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan serta latar belakang budaya.<sup>2</sup>

Perkembangan motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda. Sedangkan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menulis, menggunting, menggambar dan mewarnai.

---

<sup>1</sup> Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas, 2005, 22

<sup>2</sup> Lolita I, Peningkatan perkembangan morik halus anak usia dini, *Jurnal pesona*, Vol 1, No 1,(2011), 2

Motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. karakteristik pengembangan motorik halus anak lebih ditekankan pada gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, menggambar, mewarnai, menggantung dan melipat.

Kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang sangat digemari oleh anak usia dini. kegiatan mewarnai dapat menjadi media berekspresi anak, dengan memilih warna- warna yang sesuai dengan keinginannya yang mungkin akan berbeda dengan pilihan temannya yang lain.

Kegiatan mewarnai dapat meberikan berbagai ragam stumulasi pada perkembangan anak usia dini. dengan mewarnai, anak mengembangkan kemampuan motoriknya, khususnya motorik halus, anak berlatih memegang pensil atau krayon, membuat bentuk sederhana dan mengikuti pola garis yang ada. Anak juga dapat mengenal perbedaan warna dasar, warna gradasi dan bagaimana memadukan beberapa warna agar menghasilkan warna yang menarik. Mewarnai juga dapat meningkatkan konsentrasi, saat mewarnai anak akan fokus pada bidang yang sedang ia gores. Kemampuan konsentrasi ini sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang lebih rumit, seperti matematika.<sup>3</sup>

Kb Inklusi Azidan adalah kelompok bermain pada anak yang berusia 3- 4 tahun. Dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang merupakan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak. Mewarnai merupakan kegiatan yang sangat cocok diterapkan untuk anak usia dini karena mewarnai merupakan kegiatan yang menyenangkan. Oleh karena itu, pada usia ini sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai agar kemampuan motorik halus anak lebih matang. Kematangan motorik halus anak sangat penting sebagai modal awal untuk kemampuan menulis yang sangat dibutuhkan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

## Metode

Menurut jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Maksud dari penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia

---

<sup>3</sup> Husnaini, "Kegiatan Mewarnai Sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 113.

dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut.<sup>4</sup> Dan dengan penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif. Dan objek dari penelitian ini adalah penerapan kegiatan mewarnai untuk meningkatkan motorik halus di Kb Inklusi Azidan kademangan probolinggo.

Data dalam penelitian berupa kata-kata, Tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata orang yang diamati, atau diwawancarai dan terdokumentasi merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video dll.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Disini Peneliti mengamati secara langsung lokasi fisik, sarana prasarana, kegiatan dan aktifitas siswa dan guru yang berkaitan dengan penerapan kegiatan mewarnai untuk meningkatkan motorik halus anak di Kb Inklusi Azidan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara deskriptif mengenai penerapan kegiatan mewarnai untuk meningkatkan motorik halus anak di Kb Inklusi Azidan kademangan probolinggo.

Menurut jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara deskriptif mengenai penerapan kegiatan mewarnai untuk meningkatkan motorik halus anak di Kb Inklusi Azidan.

## **Pembahasan**

### **Kegiatan Mewarnai**

Anak prasekolah juga senang berpartisipasi dalam aktivitas gerak ringan seperti menggambar, mewarnai, melukis, memotong, dan menempel. Anak pra sekolah disini termasuk anak kelompok bermain yaitu usia 3-4 tahun yang seharusnya menyukai kegiatan mewarnai menggunakan bahan yang beraneka ragam. Kegiatan mewarnai gambar merupakan kegiatan mewarnai yang dilakukan menggunakan berbagai macam media seperti krayon, spidol, pensil warna dan pewarna makanan.<sup>5</sup>

Anak-anak sangat suka memberi warna melalui berbagai media baik saat menggambar atau meletakkan warna saat mengisi bidang-bidang gambar yang harus diberi pewarna. Berdasarkan pernyataan tersebut maka kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk anak. Menyenangkan yang dimaksud di sini terletak pada proses memilih warna

---

<sup>4</sup> Lexy J. Meleong. *Metodologi kualitatif*. Remaja Rosda Karya: Bandung. 2002. 3

<sup>5</sup> Fatmawati Widyansari, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai*, 2014. 23

yang digunakan untuk mewarnai sebuah bidang gambar kosong. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumanto bahwa kreativitas yang dapat dikembangkan pada kegiatan mewarnai bagi anak TK adalah adanya kebebasan untuk memilih dan mengkombinasikan unsur warna pada obyek yang diwarnainya sesuai keinginan anak. Tujuan dari kegiatan mewarnai adalah melatih menggerakkan pergelangan tangan.

Mewarnai pada anak usia dini bertujuan untuk melatih keterampilan, kerapian serta kesabaran. Keterampilan diperoleh dari kemampuan anak untuk mengolah tangan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga semakin lama anak bisa mengendalikan serta mengarahkan sesuai yang dikehendaki. Kerapian dilihat dari bagaimana anak memberi warna pada tempat-tempat yang telah ditentukan semakin lama anak akan semakin terampil untuk menggoreskan media pewarnanya karena sudah terbiasa. Kesabaran diperoleh melalui kegiatan memilih dan menentukan komposisi yang tepat sesuai pendapatnya seberapa banyak warna yang digunakan untuk menentukan komposisi warnanya. Usaha yang dilakukan secara terus-menerus akan melatih kesabaran anak.

Kegiatan mewarnai yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, pasti terdapat kelebihan serta kekurangan dalam pelaksanaannya, oleh karena itu akan dipaparkan beberapa kelebihan dan kekurangan kegiatan mewarnai.

Adapun beberapa kelebihan dari kegiatan mewarnai adalah:

1. Mengembangkan keterampilan motorik anak khususnya motorik halus dan beberapa aspek perkembangan lain seperti kognitif dan sosial emosional.
2. Mengekspresikan perasaan anak dan melatih anak untuk belajar berkonsentrasi
3. Melatih anak untuk persiapan menulis di jenjang pendidikan selanjutnya

Sedangkan kekurangan dalam kegiatan mewarnai adalah sebagai berikut:

1. Menjadikan anak kurang aktif karena mewarnai merupakan kegiatan yang membutuhkan konsentrasi.
2. Interaksi yang terjadi antara guru dan anak ataupun satu anak ke anak yang lain kurang karena terlalu fokus pada gambar yang diwarnai.
3. Apabila terlalu sering dilakukan dapat menjadikan anak bosan.

### **Motorik Halus**

motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sehingga gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan

membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental.<sup>6</sup>

Menurut Widodo perkembangan motorik adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang berkoordinasi dengan otak dalam melakukan sesuatu kegiatan. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf otot, otak, dan spinal cord. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baik gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi seperti : melipat kertas, menggunting kertas, mewarnai, menyatukan dua lembar kertas, menganyam kertas. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental. Gerakan motorik halus anak sudah mulai berkembang pesat di usia kira-kira 3 (tiga) tahun, namun demikian kemampuan seorang anak untuk melakukan gerak motorik tertentu tidak akan sama dengan anak lain walaupun usia mereka sama.

Motorik halus yaitu aktivitas dengan menggunakan otot – otot halus (otot) kecil. Menurut Moelichatoen motorik halus yaitu merupakan kegiatan yang menggunakan otot – otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini merupakan keterampilan gerak. Gerakan motorik halus merupakan gerakan hanya melibatkan bagian – bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu tidak terlalu membutuhkan tenaga namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapat stimulus yang tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus nya. Semakin banyak yang dilihat dan di dengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan

---

<sup>6</sup> Revi Arfamaini, *Meningkatkan Motorik Halus Melalui Seni Melipat Kertas*, *Applied Microbiology and Biotechnology*, vol. 85, 2016.

rangsangan anak akan bosan. Tetapi bukan berarti guru boleh memaksa si kecil. Tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut dapat mengganggu usaha yang dilakukan si kecil.

Perkembangan motorik halus anak usia dini akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu, ketika usia- usia awal yaitu usia satu atau usia dua tahun kemampuan motorik kasar yang berkembang dengan pesat. Mulai usia 3 tahun barulah kemampuan motorik halus anak akan berkembang dengan pesat, anak mulai tertarik untuk memegang pensil walaupun posisi jari-jarinya masih dekat dengan mata pensil selain itu anak juga masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis. Kemampuan motorik halus kemampuan yang membutuhkan gerakan keterampilan otot-otot kecil pada tubuh seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan, menggerakkan pergelangan tangan agar lentur serta koordinasi mata tangan yang baik. Contoh kegiatan motorik halus adalah melipat, mewarnai, menggambar, melukis menggunting dan meronce.<sup>7</sup>

a) faktor- faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi motorik halus menurut Hurlock ada bermacam-macam.<sup>8</sup> Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan gerak motorik terutama motorik halus, antara lain:

- 1) Perkembangan sistem saraf. Sistem saraf sangat berpengaruh dalam peningkatan motorik, karena sistem saraf merupakan sistem pengontrol gerak motorik pada tubuh manusia.
- 2) Kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak. Karena peningkatan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kemampuan fisik.
- 3) seseorang akan sangat berpengaruh pada.
- 4) perkembangan motorik seseorang. Anak yang normal perkembangan motoriknya akan lebih baik dibandingkan anak yang memiliki kekurangan fisik.
- 5) Keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak. Ketika anak mampu melakukan suatu gerakan motorik, maka akan termotivasi untuk bergerak kepada motorik yang lebih luas lagi. Hal tersebut dikarenakan semakin dilatih kemampuan motorik anak akan semakin meningkat.

---

<sup>7</sup> Mariati, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak Kelompok B Di Tk Ar-Rahma Muara Badak Pada Tahun Ajaran 2015/2016," *Jurnal Warna : Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2015): 19–32.

<sup>8</sup> Arfamaini, *Meningkatkan Motorik Halus Melalui Seni Melipat Kertas*, vol. 85, p. .

- 6) Lingkungan yang mendukung. Perkembangan motorik anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. Kegiatan di luar ruangan bisa menjadi
- 7) pilihan yang terbaik karena dapat menstimulasi perkembangan otak.
- 8) Aspek psikologis anak. Untuk menghasilkan kemampuan motorik yang baik pada anak diperlukan kondisi psikologis yang baik pula, agar mereka dapat mengembangkan gerakan motoriknya.
- 9) Umur. Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan pada masa remaja.
- 10) Jenis Kelamin. Setelah melewati pubertas, pertumbuhan anak laki- laki akan lebih cepat dibanding anak perempuan.
- 11) Genetik. Genetik adalah bawaan anak, yaitu potensial anak yang akan menjadi ciri khasnya, antara lain bentuk tubuh (cacat fisik) dan kecerdasan. Kelainan genetik akan mempengaruhi proses tumbuh kembang anak.
- 12) Kelainan Kromosom. Pada umumnya kelainan kromosom akan disertai dengan kegagalan pertumbuhan.

## **Penutup**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka penulis menyimpulkan pengembangan motorik halus melalui kegiatan mewarnai meliputi merancang proses pembelajaran dan menyiapkan media pembelajaran seperti media gambar dan krayon. Dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang merupakan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak. Mewarnai merupakan kegiatan yang sangat cocok diterapkan untuk anak usia dini karena mewarnai merupakan kegiatan yang menyenangkan. Oleh karena itu, pada usia ini sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai agar kemampuan motorik halus anak lebih matang.

### **Saran**

Dari hasil penelitian dan simpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru hendaknya dapat meningkatkan motorik halus melalui kegiatan mewarnai ataupun melalui kegiatan lainnya.
2. Bagi pihak sekolah bisa memberi motivasi pada guru agar mampu memilih dan mendesain permainan sebagai model pembelajaran yang variative seperti halnya dengan melalui kegiatan mewarnai bagi anak dapat meningkatkan perkembangan motorik halusya.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian ini ke tahap selanjutnya, dan semoga dengan diterapkannya penelitian ini dapat memberikan dampak positif pada peneliti maupun pihak terkait.

**Daftar Rujukan**

- Arfamaini, Revi. *Meningkatkan Motorik Halus Melalui Seni Melipat Kertas. Applied Microbiology and Biotechnology*. Vol. 85, 2016.
- Husnaini. “Kegiatan Mewarnai Sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.” *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 113.
- Mariati. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak Kelompok B Di Tk Ar-Rahma Muara Badak Pada Tahun Ajaran 2015/2016.” *Jurnal Warna : Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2015): 19–32.
- RUHAIMI. “Peningkatan Minat Siswa.” *SSRN Electronic Journal* 1, no. 2 (2013): 5.
- Widyansari, Fatmawati. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai*, 2014.
- Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas, 2005, 22
- Lexy J.Meleong.*Metodologi kualitatif*.Remaja Rosda Karya:bandung.2002.3